

Kebersihan Lingkungan dalam Al-Qur'an dan Aplikasinya pada Masyarakat Gampong Buloh Gogo

Furqan

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Rahmayani

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: furqan.amri@ar-raniry.ac.id

Abstract: The Al-Qur'an and Hadis, as guiding references for life, contain a comprehensive and complete guideline for the good and prosperity of human life. One of which is a guideline for a healthy life by keeping the hygiene of the surrounding environment. Islam is very attentive about the hygiene of the environment as it directly and strongly relates to health. Therefore, maintaining the hygiene of the environment is equal to taking care of oneself. This study focuses on the level of understanding and awareness of Buloh Gogo village community, Padang Tiji sub-district, toward their environment. The author found that generally, the community of Buloh Gogo possesses good knowledge and understanding about the relation of the hygiene of the environment with health. However, practically they face difficulty maintaining hygiene due to their livestock roaming the environment freely. Only a small number of them take care of the environment and maintain its hygiene.

Keywords: *Environment, Community, Awareness*

Abstrak: Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup tentunya mengandung berbagai petunjuk lengkap yang dapat menciptakan kehidupan yang baik dan sejahtera bagi manusia, salah satunya adalah petunjuk tentang pola hidup sehat dengan menjaga kebersihan lingkungan. Islam sangat memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar karena kebersihan sangat erat kaitannya dengan kesehatan, oleh sebab itu menjaga kebersihan sama pentingnya dengan menjaga diri sendiri. Namun dalam kenyataannya masyarakat tidak terlalu memperhatikan dan memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Tulisan ini akan fokus pada tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat Gampong Buloh Gogo kecamatan Padang Tiji terhadap kebersihan lingkungan. Penulis menemukan bahwa pada umumnya masyarakat Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang kebersihan lingkungan namun dalam praktiknya masyarakat Gampong Buloh Gogo kurang peduli dengan kebersihan lingkungan karena tingkat kesulitannya tinggi untuk selalu menjaga agar tetap bersih akibat dari hewan ternak yang bebas berkeliaran di lingkungan mereka dan hanya sebagian kecil dari masyarakat saja yang peduli dan menjaga kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: *Lingkungan, Masyarakat, Kesadaran*

Pendahuluan

Islam adalah agama Rahmatan *lil'Alamin* yang memberi keberkahan kepada seluruh manusia maupun alam semesta sehingga ia mengatur segala aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya kesehatan, kebersihan lingkungan dan sebagainya. Islam

menaruh perhatian yang besar terhadap kebersihan, karna kebersihan selain bagian dari iman juga merupakan pangkal dari kesehatan¹.

Menjaga kebersihan merupakan salah satu hal yang dianjurkan dalam agama Islam. Perhatian Islam terhadap kebersihan dapat dilihat dari perintah bersuci sebelum melakukan ibadah shalat, thawaf, dan beberapa ibadah lainnya, bahkan ulama Islam mengkhususkan bab tersendiri dalam kajian fiqh tentang kebersihan.² Kebersihan mempunyai kaitan yang erat dengan kesehatan, salah satunya dengan membudayakan hidup yang bersih baik itu kebersihan jasmani seperti pakaian, makanan, minuman dan lingkungan maupun kebersihan rohani yang merupakan syarat mutlak untuk hidup sehat.³

Banyak sekali penyakit yang bisa ditimbulkan akibat lingkungan yang tidak higienis, khususnya penyakit-penyakit karena infeksi menular, maka dari itu dalam agama Islam sangat dianjurkan untuk menjaga kebersihan mulai dari kebersihan diri sampai dengan kebersihan lingkungan.⁴ Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup yang bersih, sehat dan nyaman serta terhindar dari berbagai penyakit. Menerapkan budaya hidup bersih dalam lingkungan masyarakat diperlukan adanya suatu pemahaman yang kuat sesuai dengan tradisi masyarakat yang dianut, sehingga sikap kesadaran dapat diterapkan dengan baik oleh masyarakat terhadap lingkungannya.⁵ Di samping itu kebiasaan cara hidup bersih dalam diri masyarakat juga dibutuhkan dalam mewujudkan lingkungan yang bersih melalui tindakan atau perilaku yang nyata.

Menjaga kebersihan akan sangat bermanfaat bagi kesehatan, begitu juga dalam melaksanakan ibadah, ia akan terasa lebih nyaman ketika terbebas dari gangguan-gangguan yang disebabkan oleh kotoran. Perintah hidup bersih dalam Islam dapat dipahami melalui berbagai ayat al-Qur'an, diantaranya firman Allah Swt.:

وَتِيَابِكُمْ فَطَهِّرُوا وَالرُّجُزَ فَاهْبِجُوا

¹ Yusuf al-Qardhawi, *Al-Halal Wa Al-Haram Fi Al-Islam* (Surakarta: Era Intermedia, 2005), 123.

² Kaelany, *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 196.

³ Andriyani Andriyani, "Kajian Literatur Pada Makanan Dalam Perspektif Islam Dan Kesehatan," *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 15, no. 2 (2019): 178, <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.178-198>.

⁴ Al-Fanjari, *Nilai Kesehatan Dalam Syari'at Islam* (Jakarta: Bumi Aksar, 2005), 43.

⁵ Sahmiar Pulungan, "COVID 19 DALAM PERSPEKTIF FIQIH (Studi Kasus Trapi Covid Tentang Kebersihan)," *Qiyas: Jurnal Hukum Islam Dan Peradilan* 5, no. 2 (2020): 123–27, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/QIYAS/article/view/3752>.

“Dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah.” (QS. al-Muddatstsir : 4-5)

Berdasarkan ayat di atas, maka membersihkan diri baik secara fisik maupun jiwa merupakan suatu keharusan bagi seorang muslim sehingga dengan kondisi bersih segala aktivitas ibadah yang dilakukan tidak akan sia-sia dan ibadah yang dilakukan dapat terlaksana dengan khusuk dan tenang.⁶

Perintah hidup bersih tersebut tidak hanya terbatas pada kebersihan pribadi dalam hal berpakaian namun juga mencakup kebersihan lingkungan sekitar namun kenyataannya perhatian dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sangat jauh dari yang diharapkan. Beberapa tempat terlihat dengan jelas banyaknya sampah yang berserakan, kotoran hewan dan lain-lain sehingga lingkungan menjadi kumuh.

Gampong Buloh Gogo, Kecamatan Padang Tiji dalam pengamatan penulis merupakan salah satu daerah yang terkesan kotor dan tulisan ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut dengan menilai tingkat pemahaman, kesadaran dan kepedulian masyarakat Gampong Buloh Gogo terhadap kebersihan lingkungannya.

Konsep Kebersihan Lingkungan menurut Al-Qur'an

Kebersihan dalam ajaran Islam diistilahkan dengan thaharah (suci). Istilah thaharah berkaitan dengan kebersihan yang bersifat lahiriah (jasmani) dan maknawiyah (rohani). Islam menganggap kebersihan sebagai suatu sistem peradaban dan ibadah, karena itu, kebersihan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari seorang muslim.⁷

Islam sangat memperhatikan kebersihan baik secara fisik maupun jiwa bahkan kondisi bersih dan suci ini menjadi syarat dalam melakukan Sebagian ibadah. Selain anjuran menjaga fisik dan jiwa agar tetap bersih, Islam juga menganjurkan untuk menjaga dan memelihara lingkungan sekitar dari kotoran agar tetap bersih. Banyak sebab kenapa Islam memberikan perhatian tentang kebersihan sebagaimana yang

⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 243.

⁷ Yusuf al-Qardhawi, *Fiqh Peradaban: Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, Terj. Faizah Firdaus (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), 361.

disebutkan Yusuf Qardhawi, salah satunya adalah karna Allah swt menyukai kebersihan,⁸ hal ini sebagaimana terdapat dalam firman Allah:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Mereka bertanya kepadamu tentang haid, Katakanlah: "Haid itu adalah suatu kotoran Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid, dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (QS. Al-Baqarah: 222)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diminta untuk menghindari dari segala bentuk kotoran dan menganjurkan agar selalu memperhatikan dan menjaga kebersihan diri maupun lingkungan karena Allah Swt menyukai akan keindahan dan kebersihan.

Dalam ayat lain Allah berfirman:

يٰٓبٰدِيۤٓٓءَآدَمۡ خُذۡ زِيۤنَتَكَ عِنۡدَ كُلِّ مَسۡجِدٍ

“Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap memasuki mesjid.” (QS. al-A'raf: 31)

Ayat tersebut menganjurkan untuk selalu menggunakan pakaian yang bersih dan indah setiap akan melaksanakan ibadah shalat sehingga dalam beribadah akan merasa lebih nyaman dan khushyuk. Begitu juga dengan kebersihan tempat-tempat ibadah seperti mesjid ataupun musalla yang harus dijaga kebersihannya karena digunakan untuk beribadah kepada Allah swt.

Larangan masuk masjid bagi mereka yang tidak dalam keadaan suci sangat tegas disebutkan melalui firmanNya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۤنَ اٰمَنُوۡا لَا تَقْرَبُوۡا الصَّلٰوةَ وَاَنْتُمْ سٰكِرٰى حَتّٰى تَعْلَمُوۡا مَا تَقُوۡلُوۡنَ وَلَا جُنُبًا اِلَّا عَابِرِيۡ سَبِيۡلٍ حَتّٰى تَغْتَسِلُوۡا وَاِنْ كُنْتُمْ مَّرۡضٰى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَآءَ اَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَايۡطِ اَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوۡا مَآءً فَتَيَمَّمُوۡا صَعِيۡدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوۡا بِوُجُوۡهِكُمْ وَاَيْدِيۤكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُوۡرًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.” (QS. an-Nisa’: 43)

⁸ al-Qardhawi, 365-367.

Hakikat kebersihan dalam Islam adalah menghendaki ummatnya agar menjaga kebersihan secara menyeluruh, baik itu kebersihan jasmani maupun rohani, dan tidak hanya terbatas pada kebersihan pribadi saja tetapi mencakup kebersihan lingkungan sekitar yang meliputi berbagai tempat baik itu tempat ibadah maupun tempat-tempat umum lainnya yang biasa digunakan dan dimanfaatkan masyarakat luas.⁹

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Islam mengajarkan ummatnya cara bersuci dan menjaga kebersihan melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Rasulullah yang merupakan pedoman dan panduan hidup manusia untuk mencapai kehidupan yang baik. dan setiap upaya yang dilakukan untuk menjaga dan mewujudkan kebersihan terhadap pribadi maupun lingkungan akan bernilai ibadah karna kebersihan itu bersumber dari iman.

Profil Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji

Gampong Buloh Gogo merupakan salah satu Gampong yang terdapat di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie, Gampong ini termasuk Gampong DAS (daerah aliran sungai) sehingga struktur tanahnya rata-rata datar dengan curahan hujan yang relatif sedang sehingga kondisi tanahnya cukup baik untuk bercocok tanam. Luas wilayah Gampong Buloh Gogo adalah 13.210 Ha dengan jumlah penduduk mencapai 2165 pada tahun 2019.¹⁰

Dalam menyelenggarakan roda pemerintahan Gampong yang berdaya guna dan berhasil sesuai dengan perkembangan pemerintah, Gampong Buloh Gogo mengungus visi “Mewujudkan Gampong yang aman damai, sejahtera berkualitas dan Islami” dengan melakukan berbagai misi diantaranya mewujudkan kondisi Gampong yang aman, damai dan tertib serta menciptakan lingkungan hidup yang bersih aman dan nyaman.¹¹

Dari aspek sosial, masyarakat di Gampong Buloh Gogo sangat kental dengan budaya saling tolong menolong dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dalam bidang ekonomi, masyarakat Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji dapat dikatakan hidup dalam kesederhanaan. Sebagian besar masyarakat Gampong Buloh

⁹ Lukmanul Hakim, “Konsep Kebersihan Menurut Al-Qur'an Kajian Tahlili Qs. Al-Ahzab:33,” (UIN Alauddin Makassar, 2017), 69.

¹⁰Badan Statistik Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji tahun 2015

¹¹Dokumen Perencanaan Jangka Menengah Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie Tahun 2013-2017, 53.

Gogo bekerja sebagai petani, pedagang, peternak dan hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai Pegawai Negeri.

Dilihat dari aspek agama, seluruh penduduk Gampong Buloh Gogo adalah penganut agama Islam, dan tidak ada yang menganut agama lain karena sebagian besar (100%) penduduk di Gampong Buloh Gogo merupakan penduduk asli yang berasal dari Aceh, bahkan tidak ada penduduk asing yang tinggal di Gampong Buloh Gogo yang memiliki keyakinan agama selain Islam.¹²

Pengetahuan Masyarakat Gampong Buloh Gogo tentang Ayat-Ayat Kebersihan Lingkungan

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Gampong Buloh Gogo, penulis menyimpulkan bahwa secara umum, pengetahuan masyarakat terhadap ayat-ayat yang berkenaan dengan kebersihan sangatlah kurang, mayoritas masyarakat tidak mengetahui ayat-ayat dan hadis-hadis tersebut secara detail baik dengan menyebutkannya atau mengetahui maknanya.

Hal ini sebagaimana yang diutarakan bapak Fakhurrazi bahwa ia menyadari akan pentingnya hidup bersih terutama dalam melaksanakan ibadah, namun ia tidak mengetahui sama sekali tentang adanya ayat-ayat al-Quran dan hadis-hadis Rasulullah Saw. yang menyinggung tentang kebersihan.¹³

Penulis menilai bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat Gampong Buloh Gogo tentang kebersihan dalam Islam dikarenakan tingkat pendidikan masyarakatnya yang relatif rendah serta minat menghadiri dan mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian juga rendah. Hal ini sebagaimana pengakuan salah seorang masyarakat bahwa ia hanya lulusan SD sehingga pengetahuannya tentang kebersihan berdasarkan Ayat-ayat al-Quran sangatlah kurang.¹⁴

Namun demikian Sebagian masyarakat mengetahui dan mampu menyebutkan Sebagian ayat dan hadis tentang anjuran menjaga kebersihan atau minimal mereka pernah mendengarkan penjelasan ayat dan hadis tersebut melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diikutinya ataupun melalui lembaga pendidikan semasa bersekolah.

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Abdul, Imam Meunasah Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 27 Maret 2020

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Fakhurrazi, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 27 Maret 2020

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 27 Maret 2020

hal ini sebagaimana yang disampaikan ibu Aisyah bahwa ia rutin mengikuti pengajian sehingga pengetahuannya tentang kebersihan dan anjuran Islam melalui ayat-ayat al-Quran dan hadis-hadis Rasulullah untuk hidup bersih bukanlah perkara yang asing baginya.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara terkait pengetahuan masyarakat Gampong Buloh Gogo tentang ayat-ayat kebersihan dapat dinyatakan bahwa pengetahuan mereka sangatlah kurang, hanya Sebagian dari mereka saja yang mengetahui dan memahami anjuran menjaga kebersihan diri dan lingkungan melalui hadis atau ayat al-Qur'an, Adapun sebagian besar dari masyarakat tidak mengetahui dan bahkan belum pernah mendengarkannya sama sekali.

Kesadaran masyarakat Gampong Buloh Gogo Terhadap kebersihan lingkungan

Menjaga kebersihan sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, baik itu kebersihan untuk diri sendiri maupun kehidupan dalam bermasyarakat. Perilaku hidup bersih merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarganya. Menerapkan pola hidup bersih harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi suatu kebiasaan sehingga dengan sendirinya meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam menjalankan kehidupan yang sehat dan bersih.

Kesadaran diri menurut Soemarno Soedarsono sebagaimana yang dikutip malikah dalam jurnalnya, merupakan perwujudan jati diri, pribadi seseorang dapat disebut sebagai pribadi yang berjati diri tatkala dalam pribadi orang yang bersangkutan tercermin penampilan, rasa cipta dan karsa, sistem nilai (value system), cara pandang (attitude) dan perilaku (behavior) yang ia miliki.¹⁶

Masyarakat Gampong Buloh Gogo pada umumnya menyadari akan pentingnya menjalani pola hidup bersih, bahkan mereka juga menyadari dampak yang ditimbulkan dari sikap mereka yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan mulai dari bau busuk yang timbul akibat pembuangan sampah tidak pada tempatnya sampai munculnya beragam penyakit akibat pola hidup kotor.¹⁷

¹⁵ Hasil wawancara dengan Inu Aisyah di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 27 Maret 2020

¹⁶ Malikah, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam", Volume. 13 Nomor 1 (Jurnal, Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2013), 130.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Surniati di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 28 Maret 2020

Namun demikian, hasil wawancara dengan masyarakat dan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kesadaran mereka terhadap kebersihan lingkungan masih rendah, dan tidak dapat digolongkan dalam budaya hidup bersih. Faktor ini menurut penulis dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang belum sepenuhnya membiasakan diri untuk hidup bersih sehingga dengan mudah dapat ditemukan masyarakat yang membuang sampah di jalanan tanpa memiliki perasaan bersalah sedikit pun.¹⁸

Faktor lain adalah dikarenakan perbedaan standar bersih antar masyarakat sehingga lingkungan yang kotor di tingkat tertentu, bagi sebagian masyarakat masih dianggap dalam batas yang wajar dan normal. Hal ini dilihat dari rentang waktu yang berbeda antar masyarakat untuk membersihkan rumah dan lingkungan sekitar.

Pengetahuan masyarakat tentang kebersihan yang sangat terbatas dan sederhana juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran dalam menerapkan kehidupan dengan pola bersih. Sebagian masyarakat memahami bahwa bersih hanya sebatas terbebasnya lingkungan dari sampah sehingga genangan air dalam selokan umpamanya tidak menjadi perhatian atau bahkan kotoran binatang yang ada di jalanan dianggap hal yang biasa.¹⁹

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat Gampong Buloh Gogo menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan manfaat yang didapat darinya, namun tingkat kedisiplinannya untuk selalu menjaga kebersihan dan hidup dengan pola bersih masih rendah, hal itu dibuktikan dengan masih banyaknya sampah dan kotoran yang berada di sekitar lingkungan baik di pekarangan rumah atau tempat-tempat umum yang lainnya.

Kesadaran akan pola hidup bersih pada masyarakat Gampong Buloh Gogo juga bisa dikatakan tidak berbanding lurus dengan pengetahuan mereka tentang kebersihan dalam Islam. Artinya bahwa satu sisi pengetahuan masyarakat tentang kebersihan dapat dikatakan cukup namun dalam praktiknya masih kurang.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 27 Maret 2020

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ayub di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 27 Maret 2020

Cara Masyarakat Gampong Buloh Gogo menjaga kebersihan lingkungan

Masyarakat Gampong Buloh Gogo menyadari akan pentingnya hidup bersih dan sehat sehingga mereka menilai bahwa menjaga kebersihan lingkungan itu menjadi kewajiban setiap warga, khususnya lingkungan sendiri mulai dari dalam rumah hingga pekarangannya. Kegiatan masyarakat Gampong Buloh Gogo dalam menjaga kebersihan lingkungan dilakukan dengan cara sederhana, yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan sendiri sampai dengan lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan dengan menyapu ruangan rumah dan pekarangannya, membuang sampah pada tempatnya serta membakar sampah yang menumpuk di bagian tertentu dari pekarangan rumah.²⁰

Untuk menjaga kebersihan lingkungan umum, masyarakat Gampong Buloh Gogo melakukan kegiatan gotong royong dengan membersihkan tempat-tempat umum, selokan di sepanjang jalan dan rumput-rumput yang tumbuh secara liar dan menutupi lingkungan sekitar. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan membersihkan lingkungan tapi juga menjadi salah satu cara dalam memperkuat hubungan serta kerja sama antar masyarakat. Biasanya dua bulan sekali masyarakat melakukan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar agar lingkungan tetap bersih dan terhindar dari berbagai penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan yang kotor.²¹

Berbagai cara dilakukan agar lingkungan menjadi bersih, namun penulis tidak menemukan upaya masyarakat memisahkan jenis sampah yang organik dengan anorganik begitu juga penyediaan tempat pembuangan sampah yang masih sangat kurang.²²

Dari hasil wawancara di lapangan, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat Gampong Buloh Gogo melakukan beberapa cara sederhana dalam menjaga kebersihan lingkungan mulai dari menyapu rumah dan pekarangannya, membakar tumpukan sampah sampai dengan kegiatan gotong royong, namun demikian intensitas kegiatan tersebut masih rendah serta sikap disiplin masyarakat dalam menjaga kebersihan juga masih rendah sehingga sampah dan kotoran akan tetap berserakan dan menumpuk di lingkungan dalam waktu yang lama.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 27 Maret 2020

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sabri rasyid, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 1 April 2020

²² Hasil wawancara dengan Bapak Abdul, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 1 April 2020

Hambatan Masyarakat Gampong Buloh Gogo dalam Menjaga Kebersihan

Berbagai upaya telah dilakukan masyarakat Gampong Buloh Gogo dalam menjaga kebersihan lingkungan meskipun kenyataannya bahwa lingkungan mereka masih terkesan kotor, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penghalang diantaranya adalah faktor binatang ternak yang berkeliaran secara bebas sehingga menimbulkan banyak kotoran di lingkungan sekitar.

Hal ini sebagaimana dikemukakan ibu Surniati bahwa ia sedikit mengalami kendala dalam menjaga kebersihan halaman rumah dikarenakan banyak kotoran hewan tetangga seperti kotoran kambing, ayam dan bebek yang selalu mengotori pekarangan rumahnya. Faktor lain adalah kurangnya ketersediaan tempat pembuangan sampah sehingga kondisi ini dapat mendorong masyarakat yang tingkat kesadaran dan sikap disiplinnya rendah untuk membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, penulis menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi masyarakat Gampong Buloh Gogo dalam mewujudkan lingkungan bersih diantaranya adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung kebersihan lingkungan mereka seperti tidak adanya tempat pembuangan sampah baik itu tong sampah di tempat-tempat umum maupun lokasi yang dikhususkan untuk pembuangan sampah sehingga masyarakat melakukan penumpukan sampah di sekitar pekarangan rumah untuk dibakar dalam rentang waktu tertentu. Bagi masyarakat yang tidak memiliki pekarangan yang luas akan cenderung membuang sampah di tempat yang tidak semestinya sehingga mengotori lingkungan .

Tidak adanya petugas kebersihan yang mengangkut sampah juga menjadi penghambat terwujudnya lingkungan yang bersih, masyarakat tidak menemukan solusi yang tepat untuk masalah sampah rumah tangga selain membakarnya atau membuangnya di lahan-lahan kosong yang tidak dipelihara pemiliknya atau menjadikan pinggir jalan sebagai tempat pembuangan sampah.

Upaya Yang Dilakukan Masyarakat Gampong Buloh Gogo dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Beberapa kegiatan telah dilakukan sebagai langkah dan upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan di Gampong Buloh Gogo, diantaranya seperti yang dikemukakan

bapak Geuchik bahwa untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Gampong Buloh Gogo dalam menjaga kebersihan lingkungan, ia sering mengajak masyarakat untuk mengikuti pengajian yang diadakan di desa tersebut dengan harapan masyarakat memiliki pengetahuan agama yang baik sehingga dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan agama dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya yang terkait dengan pola hidup bersih.

Bapak Geuchik bersama imam masjid juga terlibat langsung memberi pencerahan melalui ceramah agama atau himbauan kepada masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan.²³ Selain itu, ia juga menjadwalkan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar baik di rumah masing-masing, jalan maupun tempat umum lainnya dalam rentang waktu tertentu atau disesuaikan jadwalnya dengan kondisi lingkungan.²⁴

Dari hasil wawancara, penulis menilai bahwa upaya yang dilakukan dalam mewujudkan lingkungan bersih belum sampai pada tahap penyediaan sarana yang memadai seperti tidak tersedianya tong sampah di tempat-tempat umum. Selain itu masyarakat juga belum berupaya menyediakan mobil pengangkut sampah khususnya sampah rumah tangga baik itu dengan melakukan pengajuan kepada dinas yang terkait untuk penyediaan mobil pengangkut sampah ataupun bekerja sama dengan penyedia jasa kebersihan tertentu dengan pembiayaan dari masyarakat.

Penulis juga menemukan banyaknya masyarakat yang mengeluh dengan keberadaan hewan ternak yang bebas berkeliaran sehingga mengotori lingkungan mereka, namun demikian belum ada upaya dari masyarakat untuk mendiskusikan dan membicarakan hal tersebut untuk mendapatkan solusi terbaik dari permasalahan yang dihadapi.

Dalam hal ini perangkat desa seharusnya dapat melahirkan aturan tentang penertiban pemeliharaan binatang ternak sehingga aturan tersebut menjadi salah satu solusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul, baik itu terkait kotorannya yang dapat menimbulkan bau dan mengotori lingkungan sekitar atau keberadaannya yang dapat mengancam keselamatan para pengguna jalan.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Marzuki, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 1 April 2020

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sabri Rasyid, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 1 April 2020

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan aparat Gampong Buloh Gogo dalam mewujudkan lingkungan yang bersih yaitu dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan hal ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan berupa ceramah dan bahkan juga melalui penyuluhan-penyuluhan. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan akan melahirkan tingkat kesadaran yang lebih baik terkait kebersihan.

Masyarakat Gampong Buloh Gogo, selain dibekali pengetahuan tentang pentingnya hidup bersih juga diajak berpartisipasi langsung dalam kegiatan gotong royong atau kerja bakti membersihkan lingkungan sebagai upaya nyata dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih.²⁵

Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa makna bersih dari segi bahasa adalah bebas dari kotoran. Sedangkan kebersihan yaitu suatu tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang ada pada lingkungan sekitar. Dalam ajaran Islam kebersihan dinamakan thaharah (suci). Istilah taharah berkaitan dengan kebersihan yang bersifat lahiriah (jasmani) dan maknawiyah (rohani) sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Muddatsir/74 : 4-5.

Secara umum masyarakat Gampong Buloh Gogo memiliki pemahaman yang sederhana tentang kebersihan. Artinya bahwa mereka mengetahui adanya anjuran dalam Islam agar menjalani pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari dan bahkan sebagian dari mereka juga mengetahui bahwa kebersihan itu bagian dari iman namun demikian mereka tidak dapat menyebutkan secara khusus ayat ataupun hadis yang berkaitan dengan kebersihan.

Dilihat dari segi penerapan dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari, tingkat kesadaran masyarakat Gampong Buloh Gogo dalam menjaga kebersihan dapat dikatakan masih rendah, banyak masyarakat yang belum disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya sehingga dengan mudah dapat ditemukan sampah berserakan di lingkungan rumah, jalan-jalan ataupun di tempat-tempat umum.

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sabri rasyid, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 1 April 2020

Selain faktor kesadaran dan sikap disiplin masyarakat Gampong Buloh Gogo yang rendah dalam menjaga kebersihan, keberadaan binatang ternak yang bebas berkeliaran juga menjadi salah satu penyebab banyaknya kotoran di lingkungan mereka

Berbagai upaya dilakukan masyarakat Gampong Buloh Gogo agar lingkungan mereka tetap bersih, diantaranya dengan peningkatan kesadaran dan sikap disiplin melalui pembekalan pengetahuan tentang kebersihan dan pelaksanaan kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan sekitar.

Daftar Pustaka

- Al-Fanjari. *Nilai Kesehatan Dalam Syari'at Islam*. Jakarta: Bumi Aksar, 2005.
- al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal Wa Al-Haram Fi Al-Islam*. Surakarta: Era Intermedia, 2005.
- . *Fiqh Peradaban: Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan, Terj. Faizah Firdaus*. Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.
- Andriyani, Andriyani. “Kajian Literatur Pada Makanan Dalam Perspektif Islam Dan Kesehatan.” *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 15, no. 2 (2019): 178. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.178-198>.
- Kaelany. *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Lukmanul Hakim. “Konsep Kebersihan Menurut Al-Qur'an Kajian Tahlili Qs. Al-Ahzab:33,.” UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Pulungan, Sahmiar. “COVID 19 DALAM PERSPEKTIF FIQIH (Studi Kasus Trapi Covid Tentang Kebersihan).” *Qiyas : Jurnal Hukum Islam Dan Peradilan* 5, no. 2(2020):123–27. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/QIYAS/article/view/3752>.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- wawancara dengan Bapak Fakhrurrazi, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 27 Maret 2020
- wawancara dengan Bapak Abdul di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 27 Maret 2020
- wawancara dengan Inu Aisyah di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 27 Maret 2020
- wawancara dengan Ibu Surniati di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 28 Maret 2020
- wawancara dengan Bapak Ayub di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 27 Maret 2020
- wawancara dengan Ibu Fatimah di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 27 Maret 2020
- wawancara dengan Bapak Sabri rasyid, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 1 April 2020
- wawancara dengan Bapak Marzuki, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 1 April 2020